

Judul : Pertemuan Presiden dengan Mahasiswa Diatur Ulang
Tanggal : Sabtu, 28 September 2019
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 3

Pertemuan Presiden dengan Mahasiswa Diatur Ulang

Mahasiswa meminta agar pertemuan digelar secara terbuka dan disiarkan langsung oleh stasiun televisi nasional.

Avit Hidayat

avit.hidayat@tempo.co.id

JAKARTA – Menteri Sekretaris Negara Pratikno menyatakan pemerintah menunda rencana pertemuan antara Presiden Joko Widodo dan perwakilan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Seluruh Indonesia. Sebelumnya, Jokowi berjanji akan menemui mahasiswa selepas demonstrasi terbesar pada Selasa dan Rabu lalu. “Belum ada pertemuan dengan BEM,” kata Pratikno di Istana Kepresidenan, kemarin.

Pratikno menjelaskan Jokowi sebelumnya memang

mengatakan akan bertemu dengan mahasiswa di Istana, kemarin. Namun, kata dia, hal itu baru rencana. Pratikno membantah penundaan ini dilakukan lantaran mahasiswa ingin bertemu secara terbuka. “Jadwal pertemuan belum ditetapkan,” kata Pratikno.

Gelombang demonstrasi mahasiswa terjadi di hampir seluruh kota besar di Indonesia. Selain menolak Undang-Undang KPK hasil revisi yang isinya melemahkan KPK, demonstran menolak Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP) dan sejumlah rancangan

undang-undang (RUU) lain yang bermasalah. Di sejumlah tempat, demonstrasi berlangsung rusuh. Di Kendari, perlakuan represif aparat mengakibatkan dua mahasiswa meninggal.

Koordinator Pusat Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia, Muhammad Nurdyansyah, menyatakan mahasiswa menolak bertemu dengan Presiden jika pertemuan berlangsung tertutup. Mereka meminta agar pertemuan ini diadakan di ruang terbuka dan disiarkan langsung oleh stasiun televisi nasional.

Menurut dia, pertemuan itu juga harus menja-



Mahasiswa menolak RKUHP dan UU KPK yang baru di depan gedung DPR/MPR, Jakarta, Senin lalu.

min akan ada kebijakan konkret untuk tatanan masyarakat yang lebih baik. Nurdyansyah mengatakan tuntutan mahasiswa tegas dan jelas karena telah diberitakan di media massa dan media sosial. “Presiden sebenarnya tinggal menjawab, bukan mengadakan pertemuan yang berpotensi untuk negosiasi,” kata dia.

Aliansi BEM SI juga meminta Jokowi memenuhi tuntutan mahasiswa seperti yang tercantum dalam

“Maklumat Tuntaskan Reformasi”. Ada tujuh tuntutan mahasiswa, di antaranya dibatalkannya RUU bermasalah serta penghentian militerisme di Papua dan kriminalisasi aktivis.

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Muhamad Abdul Basit, mengatakan mahasiswa sepakat enggan bertemu dengan Presiden Jokowi bila pertemuan dilaksanakan di Istana Negara. “Kami tak bisa meneri-

ma kalau kami diundang ke Istana,” kata dia.

Basit mengatakan mahasiswa berharap Jokowi mau berdialog secara terbuka di hadapan mahasiswa. Selain itu, mereka belum mendapatkan undangan resmi dari Istana Negara. “Sejumlah badan eksekutif mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi BEM Seluruh Indonesia juga belum menerima undangan,” kata dia.

● BUDIARTI UTAMI PUTRI | AHMAD FAIZ